

## **HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA**

**Ratih Rio Bahri<sup>1</sup>, Sari Wardani Simarmata<sup>2</sup>, Azizah Batubara<sup>3</sup>**

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Budidaya<sup>1</sup>

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Budidaya<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *locus of control* dengan kematangan karir siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Kota Binjai yang berjumlah 31 siswa, dan sampel diambil keseluruhan dari populasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *locus of control* dan kematangan karir. Pada uji coba instrumen skala *locus of control* diperoleh 30 item yang valid dan berada pada kategori reliabel, dan skala kematangan karir diperoleh 30 item yang valid dan berada pada kategori reliabel. Analisis data dengan menggunakan *product moment correlation* dengan sebaran data normal dan linier. Setelah dianalisis, maka diperoleh *locus of control* berhubungan dengan kematangan karir siswa.

**Kata Kunci:** *Locus of control*, Kematangan Karir.

### **I. PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian dan pemilihan karir. Pada akhir masa remaja, merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat di mana individu mencari identitas serta minat pada karir yang sering kali menjadi sumber pikiran (Hurlock, 2012).

Perkembangan karir merupakan salah satu segi dari keseluruhan proses perkembangan remaja dan pilihan yang menyangkut karir di masa depan. Kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai tugas perkembangan karir sesuai tahapan perkembangannya. “karier mencakup tiga dunia yang berhubungan yaitu dunia pendidikan (*pre-occupation*), dunia kerja (*occupation*), dan dunia pensiun (*post-occupation*) selama rentang kehidupan” (Yusuf, 2015).

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan seseorang pada dunia pendidikan berkontribusi terhadap keberhasilannya pada dunia kerja. Keberhasilan pada dunia kerja erat hubungannya dengan pencapaian kebahagiaan serta posisi sebagai orang yang dihormati pada dunia pensiunnya. Pada usia remaja yang sering juga disebut sebagai masa pencarian identitas, individu mulai mempertanyakan tentang dirinya, untuk apa dan akan jadi apa karier hidupnya di kemudian hari.

Masih banyak ditemukan orang tua yang belum memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihan terhadap kariernya. Pada remaja pun belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai karirnya. Berbagai kondisi dimungkinkan berpengaruh dalam proses kematangan karir. Kematangan memilih karir adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa khususnya siswa SMK, karena siswa tersebut akan dihadapkan pada situasi proses

pengambilan keputusan pekerjaan di masa mendatang. Siswa diharapkan dapat memahami syarat-syarat dan kriteria dari pekerjaan yang diinginkan sehingga siswa dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka terhitung hingga Agustus 2011 tercatat sebesar 6,56 persen. Jumlah tersebut menurun dari 6,8 persen pada bulan Februari 2011. Menurut hitungan BPS secara *year on year* (yoy), jumlah angkatan kerja hingga Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang, berkurang sekitar 1,6 juta dibanding bulan Februari 2011 yang berjumlah sekitar 111,3 juta orang. Lebih lanjut survei yang dilakukan oleh BPS per Agustus 2011, orang yang aktif mencari kerja, alias pengangguran sebanyak 7,7 juta orang atau turun dibandingkan dengan kondisi Februari 2011 yang mencapai 8,12 juta 3 orang.

Jumlah angkatan kerja di bulan Agustus juga turun 2 juta orang menjadi 117,4 juta dari 119,4 juta di Februari 2011. Sementara itu data menurut tingkat pendidikan, pengangguran terbuka yang terbesar pada Agustus 2008 berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 17,26 %, pada Februari 2009 pengangguran terbuka dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami penurunan menjadi 15,69 %, Agustus 2009 turun menjadi 14,59 %, pada bulan Februari 2010 sebesar 13,81 % dan pada bulan Agustus 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,43%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengangguran terbuka dari lulusan SMK mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK diharapkan dapat langsung terjun di dunia kerja. Oleh karena itu dalam memantapkan terjun ke dunia kerja diperlukan kematangan dalam memilih karir. Kematangan karir bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan sangatlah penting, karena lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan siap kerja. Kematangan memilih karir meliputi lima ciri,

yaitu pengenalan diri, pengenalan terhadap pekerjaan, memilih karir, perencanaan, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun demikian pemilihan karir kerap disertai rasa gelisah dan takut akan pilihan yang salah. Pada kenyataannya, remaja memilih karir tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya.

Remaja cenderung mengikuti pilihan orangtua, teman atas dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Kesalahan pemilihan karir dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan dalam belajarpun dapat terjadi, dikarenakan remaja tidak termotivasi untuk belajar. Siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai kematangan karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control*. Pada dasarnya *locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami, termasuk hadiah dan hukuman yang diterimanya. Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control* internal.

Remaja yang memiliki *Locus of control* menunjukkan adanya keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka siswa akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir siswa yang memiliki *Locus of control*

cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup siswa, termasuk pencapaian karirnya (Zulkaida, 2007).

Siswa akan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kemampuan akademik yang dimiliki dalam rangka meraih karir yang diinginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang dihadapi dalam rangka pencapaian karir. Siswa dengan *Locus of control* yang tinggi, akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Lestari, 2008).

Kemampuan menentukan pilihan karir sangat sulit dialami siswa karena kurangnya keyakinan dalam menentukan pilihannya. Kemampuan akademik dan ketrampilan kerja yang tinggi akan membuat siswa membentuk aspirasi karir yang mantap. Aspirasi karir yang mantap, akan membuat individu lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat.

Fenomena di lapangan Taman Siswa, siswa masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, serta minat yang dimiliki. Mereka cenderung mengikuti keinginan orang tua, ajakan teman, atas dasar gengsi, maupun atas dasar popularitas suatu pekerjaan. Kesalahan pemilihan jurusan pendidikan dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar dapat terjadi. Hal tersebut diakibatkan karena mereka tidak memiliki motivasi dalam belajar. Banyak di antara siswa SMK Taman siswa yang akhirnya merasa frustrasi dan akhirnya menyalahkan keadaan atas kegagalan belajar mereka. Sebagian dari siswa belum mantap dengan jurusan yang ditekuni serta belum yakin dengan pilihan karir yang akan dijalani di masa mendatang. Dalam menentukan jurusan pendidikan serta karir kedepannya, siswa masih

menemui kendala. Pertama, belum mempertimbangkan keputusan yang diambil sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, maupun keterampilan yang dimiliki. Kedua, adanya paksaan harus mengikuti pilihan orang tua, mengikuti ajakan teman, serta persyaratan akademis yang tidak memenuhi syarat untuk mengambil pilihan sesuai dengan yang diinginkan. Ketiga, banyak di antara siswa yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan popularitas suatu jurusan maupun pekerjaan yang banyak diminati oleh banyak orang, serta berdasarkan gengsi suatu jurusan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa sering mengalami hambatan dalam mencapai kematangan karirnya. Ada beberapa siswa yang menentukan jurusan saat akan masuk SMK secara terpaksa karena persyaratan akademis yang tidak memenuhi syarat. Hal ini membuat siswa susah untuk menentukan akan bekerja atau meneruskan pada pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus dari SMK. Ada pula siswa yang menentukan jurusan di SMK berdasarkan pilihan dari orang tuanya. Hasilnya pun sama, siswa tidak dapat menyesuaikan, berlangsung karena tidak adanya motivasi dari dalam dirinya. Siswa pun merasa masih bingung setelah lulus akan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja. Ada pula siswa yang menentukan jurusannya di SMK sesuai dengan kemauannya sendiri. Walaupun sudah mantap dan yakin dengan jurusan yang dijalannya saat ini namun ada beberapa di antara mereka yang prestasinya kurang memuaskan lantaran faktor dari dalam diri mereka sendiri.

Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan karir yang positif (Seligman). Berdasarkan uraian di atas dan melihat penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara *Locus of control* dan Kematangan Karir Siswa”.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taman Siswa Binjai. Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (bebas) yaitu *locus of control* dan variabel Y (terikat) yaitu kematangan karir. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI TKJ sebanyak 31 siswa SMK Taman siswa Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel sebanyak jumlah populasi yaitu 31 siswa. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *questionnaire* atau angket dengan menggunakan *Rating-Scale*. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) guna pembakuannya, yakni dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji coba dilakukan pada 31 orang responden. Subjek uji coba dipilih secara acak (*random*).

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Pengujian Persyaratan Analisis

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sampel diambil dengan menggunakan teknik *rating-scale* dan prosedur pengambilan sampel dengan cara undian, distribusi harus normal, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan komputer program SPSS hasilnya sebagai berikut :

#### Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing

variabel penelitian apakah variabel tersebut memiliki skor yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal, dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Locus Of Control</i>	Kematangan Karir
N		31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	105.26	104.68
	Std. Deviation	10.826	11.362
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.205
	Positive	.167	.175
	Negative	-.185	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029	1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240	.147

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *locus of control* dan kematangan karir dari hasil analisis memiliki nilai  $\text{sig} > 0.05$ , dari hasil uji *locus of control* 0,240 dan hasil kematangan karir 0,147, Maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat hubungan yang linier. Variabel dependen dan variabel independen dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikan  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier dan jika signifikan  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * <i>Locus Of Control</i>	Between Groups (Combined)	1024.141	10	102.414	.719	.698
	Linearity	16.440	1	16.440	.115	.738
	Deviation from Linearity	1007.701	9	111.967	.786	.632
	Within Groups	2848.633	20	142.432		
Total		3872.774	30			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from linearity sebesar  $0,632 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir merupakan linier.

### Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat. Untuk mengetahui nilai signifikan  $< 0,05$  maka berkorelasi, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak.

Pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

- Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Correlation 0,221 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

**Tabel 3. Hasil uji korelasi**  
**Correlations**

		Locus of control	Kematangan karir
<i>Locus of control</i>	Pearson Correlation	1	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Kematangan karir	Pearson Correlation	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *locus of control* dengan kematangan karir  $0,000 < 0,05$  maka terdapat hubungan

korelasi. Nilai Pearson Correlation yaitu sebesar 0,893 ( $0,893 \times 100\% = 89,3\%$ ) yang artinya 89,3% berarti korelasi sempurna.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam analisis menunjukkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maksimum dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif didasarkan pada jawaban responden pada kuesioner penelitian. Berikut adalah tabel statistik deskriptif:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kematangan karir	31	57.00	95.00	2507.00	80.8710	10.16445	103.316
Locus of control	31	61.00	94.00	2515.00	81.1290	9.30140	86.516
Valid N (listwise)	31						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel *locus of control* memiliki nilai minimum sebesar 61.00, maximum sebesar 94.00, sum sebesar 2515.00, mean (rata-rata) sebesar 81.1290, standar deviasi sebesar 9.30140, variance sebesar 86.516. variabel kematangan karir memiliki nilai minimum sebesar 57.00, maximum sebesar 95.00, sum sebesar 2507.00, mean (rata-rata) sebesar 80.8710, standar deviasi sebesar 10.16445 dan s variance sebesar 103.316

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa Kelas XI Teknik Jaringan SMK Tamansiswa”. Hipotesis tersebut kemudian diuji secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

hubungan variabel kematangan karir siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa (Y) dapat diprediksi melalui variabel *locus of control* (X). Hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 <sup>a</sup>	.798	.791	4.64779

a. Predictors: (Constant),  
Locus of control

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi /hubungan  $R$  yaitu sebesar 0,893. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,798, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas *locus of control* terhadap variabel terikat kematangan karir adalah sebesar 79,8%

**Tabel 7.**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.679	7.448		.225
	Locus of control	.976	.091	.893	.003

a. Dependent Variable: Kematangan karir

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai constant  $b$  sebesar 1.679, sedangkan *locus of control* sebesar 0.976 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.679 + 0,976 X$$

Y: kematangan karir

X: *locus of control*

Konstanta sebesar 1.679 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel kematangan karir adalah sebesar 1.679. koefisien regresi X sebesar 0.976 menyatakan bahwa setiap penambahan 5% nilai *Locus of control*, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0.976. koefisien regresi tersebut bernilai positif.

Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**Pembahasan Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan *locus of control* dengan kematangan karir siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel kematangan karir siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa (Y) dapat diprediksi melalui variabel *locus of control* (X). Besarnya hubungan antara variabel *locus of control* dengan kematangan karir siswa sebesar 0,893 dengan signifikan 0,000. Maka terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa. Besarnya hubungan kedua variabel adalah sebesar 0,893.

Siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi sehingga mereka dapat mengontrol kehidupannya dengan menerapkan keseimbangan aspek dari *locus of control*. Tingginya *locus of control* pada siswa akan mempengaruhi kematangan karir suatu individu. Hal ini dapat dilihat dari hasil besarnya  $r^2$  yaitu 0,798 ( $0,798 \times 100\% = 79,8\%$ ) yang artinya 79,8% yang disimpulkan bahwa variabel *locus of control* mempengaruhi tingkat kematangan karir sebesar 79,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki hubungan dengan kematangan karir. Nilai positif pada koefisien regresi sebesar 0,976 menunjukkan pengaruh yang *locus of control* terhadap kematangan karir siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa adalah positif. Semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kematangan karir individu tersebut. SMK merupakan sekolah menengah

yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia siap kerja dengan memfokuskan siswanya ke bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Perencanaan karir dapat dilakukan dengan mencari informasi tentang dunia kerja dan melakukan diskusi dengan orang yang lebih berpengalaman. Siswa juga mampu mengatur waktu seefektif mungkin antara waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mencerminkan seseorang dapat memanfaatkan waktu yang ada sebagai peluang untuk mencapai kesuksesan. Setelah melakukan perencanaan karir yang sebaiknya dilakukan adalah mengeksplorasi karir.

Ekplorasi karir dimulai dengan menggali kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, selanjutnya disesuaikan dengan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ekplorasi karir yang baik bila diimbangi dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan orientasi karir. Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai narasumber baik dari informasi lowongan kerja di media cetak. Adanya informasi yang cukup diharapkan setelah lulus sekolah siswa lebih siap menghadapi dunia kerja. Siswa kelas XI yang sebentar lagi akan menghadapi dunia kerja sebaiknya harus sering mencari informasi mengenai peluang pekerjaan yang ada sehingga ketika lulus lebih siap materi maupun mental.

Hal ini mengindikasikan siswa sudah memiliki kesiapan untuk terjun di dunia kerja, tetapi masih perlu pendampingan orang tua maupun guru di sekolah untuk memberi masukan dan pengarahan sehingga kematangan karir siswa dapat meningkat. Berdasarkan teori, siswa SMK kelas XI masuk dalam fase eksplorasi. Dalam fase ini, siswa memiliki tugas perkembangan kristalisasi (sub tahap sementara). Dengan di dampingi oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan bimbingan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kematangan karirnya dalam kurun waktu satu tahun ke depan.

Layanan bimbingan karir untuk individu yang berada dalam tahap eksplorasi

membantu individu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya. Dalam hal ini, peran guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan.

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* terhadap kematangan karir siswa.

Semakin Tinggi *locus of control* yang dimiliki siswa maka kematangan karir semakin tinggi. Hal ini dilihat dari besarnya *r square* yaitu 0,798 ( $0,798 \times 100\% = 79,8\%$ ) yang artinya 79,8% yang disimpulkan bahwa variabel *locus of control* mempengaruhi tingkat kematangan karir sebesar 79,8%.

#### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- Bagi Siswa diharapkan siswa dapat merencanakan karir di masa depan, merencanakan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya, dapat mengambil keputusan dengan benar, dan dapat mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karir.
- Bagi orang tua diharapkan orang tua siswa berkenan mendampingi siswa dalam mengambil keputusan karir tanpa mempengaruhi siswa dalam memilih dan diharapkan orang tua siswa mampu memberikan dukungan dan fasilitas terkait dengan pilihan karir dan pendidikan siswa dimasa depan.
- Bagi guru Bimbingan dan Konseling diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan

bimbingan untuk siswa yang berada pada tahap eksplorasi sehingga siswa mampu memahami pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaian karir sehingga dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

- Bagi peneliti selanjutnya melihat hasil penelitian atas sumbangan *locus of control* terhadap kematangan karir, diharapkan peneliti lain meneliti variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kematangan karir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP.2005
- Annisa dara puspitasari, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta “Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal Dengan Kematangan Karir Siswa Di SMA Negeri 4 Yogyakarta
- Budi Lestari. Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Orientasi Pusat Kendali pada Mahasiswa. *Abstrak Penelitian*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. 2008
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 93 Neill, J. *What is Locus Of Control*. 2000.
- Seligman, L. *Pengembangan Karir Pembinaan dan Penilaian*. 2nd ed. California: SAGE Publications. 1994
- Zulkaida dkk. *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *Proceeding Pesat*, 2, B1-B4. Available FTP: [ejournal.gunadarma.ac.id](http://ejournal.gunadarma.ac.id), diakses 1 Februari 2011.